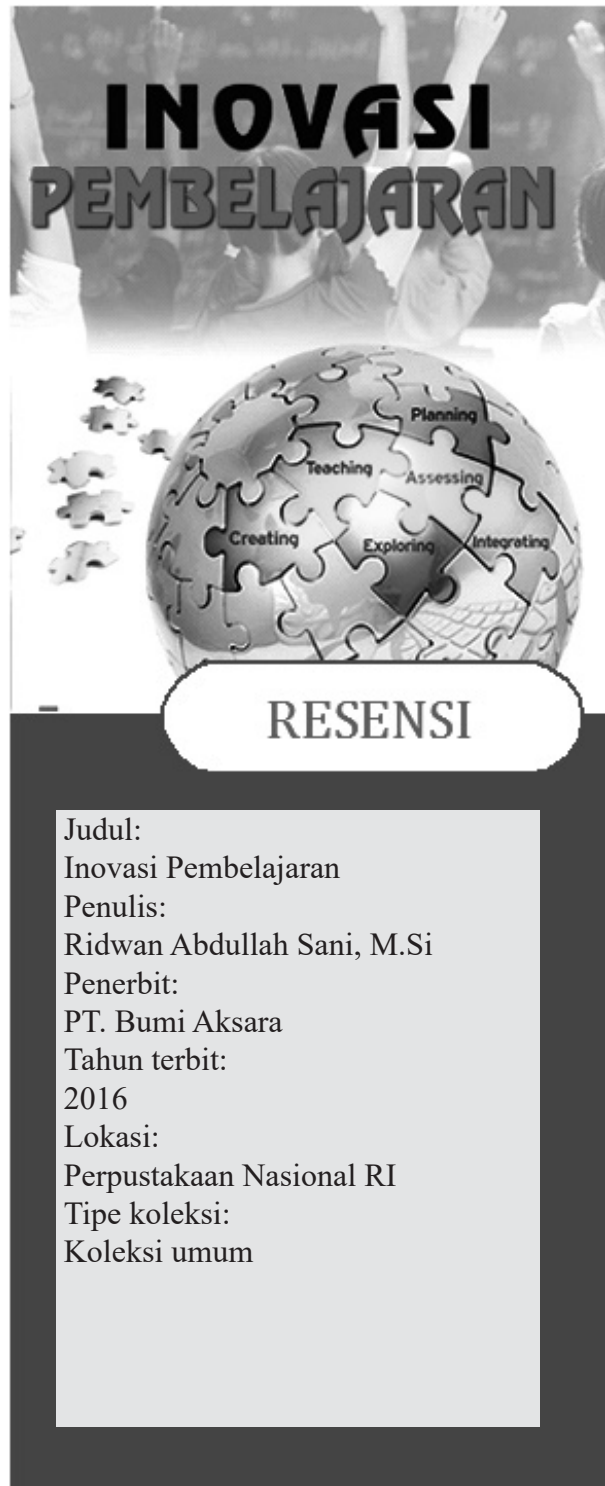


SINOPSIS BUKU

Buku ini di tulis sebagai bahan referensi untuk mengimplementasikan pembelajaran yang kreatif dan inovatif agar menghasilkan lulusan yang kreatif. Materi dalam buku ini mencakup teori belajar, model pembelajaran, metode serta teknik pembelajaran yang inovatif yang dijabarkan secara jelas dan mudah dipahami. Materi dapat digunakan untuk merancang strategi dan memilih metode yang sesuai untuk mengatasi permasalahan pembelajaran dalam upaya meningkatkan profesionalisme guru melalui penelitian tindakan kelas. Beberapa contoh pembelajaran yang sesuai untuk implementasi kurikulum 2013 yang menggunakan metode *discovery* dan *project based learning* juga dijabarkan dalam buku ini. Buku ini ditunjukan bagi guru dan mahasiswa program studi kependidikan sebagai bahan referensi untuk merancang dan melaksanakan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menarik (PAIKEM). Pembelajaran yang kreatif dan inovatif seharusnya dilakukan oleh guru dalam upaya menghasilkan peserta didik yang kreatif. Tingkat keberhasilan guru dalam mengajar dilihat dari keberhasilan peserta didiknya sehingga dikatakan bahwa guru yang hebat (*Great teacher*) adalah guru yang dapat memberikan inspirasi bagi peserta didiknya. Kualitas pembelajaran dilihat dari aktivitas peserta didik ketika belajar dan kreativitas yang dapat dilakukan oleh peserta didik setelah mengikuti pembelajaran. Pemahaman mengenai teori belajar akan membantu guru dalam memberikan dukungan dan bantuan kepada siswa sehingga dapat mencapai prestasi maksimal. Hal yang harus dipahami dalam teori belajar adalah:

1. Konsep teori tersebut beserta ciri-ciri dan persyaratan yang melingkupinya;
2. Bagaimana sikap dan peran guru dalam proses pembelajaran jika teori tersebut



diterapkan;

3. Faktor-faktor lingkungan (fasilitas, alat, suasana) apa yang perlu diupayakan untuk mendorong proses pembelajaran;
4. Tahapan yang harus dilakukan guru untuk melaksanakan proses pembelajaran;
5. Hal-hal yang harus dilakukan peserta didik dalam proses belajarnya.

Teori belajar dikembangkan berdasarkan ilmu psikologi, yakni ilmu yang membahas tentang perilaku dan proses mental. Perilaku adalah aktivitas aksi dan reaksi yang dapat diamati secara langsung seperti berpikir, mengingat, merasa. Tujuan psikologi adalah mendeskripsikan, memahami, memprediksi, dan mengontrol perilaku dan proses mental. Psikologi pendidikan adalah salah satu cabang psikologi yang mempelajari tentang perilaku dan proses mental terkait dengan belajar dan pembelajaran manusia. Dua aliran psikologi yang berpengaruh dalam teori belajar dan pembelajaran adalah behaviorisme dan konstruktivisme. Konstruktivisme dapat dibagi menjadi kognitivisme dan humanisme.

Prinsip Pembelajaran Efektif yaitu pembelajaran yang efektif tidak terlepas dari peran guru yang efektif, kondisi pembelajaran yang efektif, keterlibatan peserta didik, dan sumber belajar/ lingkungan belajar yang mendukung. Kondisi pembelajaran yang efektif harus mencakup tiga faktor penting, yakni:

1. Motivasi belajar (kenapa perlu belajar);
2. Tujuan belajar (apa yang dipelajari);
3. Kesesuaian pembelajaran (bagaimana cara belajar).

Berdasarkan kondisi tersebut, pada kegiatan pendahuluan dalam pembelajaran perlu dilakukan penyampaian tujuan pembelajaran dan kegiatan membangkitkan motivasi belajar bagi peserta didik. Aktivitas lain yang dilakukan pada kegiatan pendahuluan adalah apersepsi, yakni mengecek pemahaman awal peserta didik agar mereka “Siap” menerima informasi atau keterampilan baru. Pada umumnya, peserta didik dapat menyerap materi pembelajaran secara efektif jika pelajaran diterapkan dalam kondisi nyata atau kontekstual yang dialami oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Hal yang perlu

dipertimbangkan oleh guru adalah prinsip belajar efektif, yakni sebagai berikut:

1. Peserta didik akan belajar dengan baik jika mereka “Siap” untuk belajar;
2. Belajar akan lebih “Kaya” jika materi ajar digunakan atau diterapkan ;
3. Peserta didik akan belajar dengan baik jika pengetahuan yang dipelajari “bermanfaat”
4. Pembelajaran yang “berhasil” akan merangsang peserta didik untuk belajar lebih lanjut.

Berdasarkan prinsip belajar tersebut, dapat dikembangkan tahapan kegiatan belajar secara umum yang mencakup empat langkah sebagai berikut;

1. Persiapan, yakni tahapan untuk menimbulkan minat belajar dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Pelajaran tidak akan efektif jika peserta didik tidak siap untuk belajar, tidak memiliki minat, tidak mengetahui tujuan pembelajaran, dan tidak menyadari manfaat belajar. Oleh sebab itu, pada tahap awal pembelajaran pada umumnya dilakukan apersepsi untuk mengetahui kompetensi awal peserta didik guna mempersiapkan mereka untuk belajar. Guru juga memotivasi dan menyampaikan tujuan pembelajaran.
2. Penyampaian, yakni perjumpaan peserta didik dengan pengetahuan atau keterampilan baru. Tahapan penyampaian pengetahuan atau keterampilan sebaiknya disesuaikan dengan gaya belajar peserta didik. Kategori gaya belajar yang perlu diketahui adalah somatis (kinestetik), auditori, visual, dan pembaca.
3. Pelatihan, yakni tahapan integrasi pengetahuan atau keterampilan baru. Pembelajaran akan terganggu jika peserta didik tidak diberi kesempatan untuk mengintegrasikan (menyerap dan menginternalisasi) pengetahuan atau keterampilan baru yang mereka peroleh.
4. Penampilan hasil, yakni tahapan penerapan pengetahuan atau keterampilan pada situasi dunia nyata. Pembelajaran akan mudah “menguap” jika peserta didik tidak memiliki kesempatan menerapkan apa yang telah mereka pelajari.

Efektivitas pembelajaran tidak terlepas dari aktivitas yang berkualitas dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang dilakukan oleh guru. Oleh sebab itu, guru seharusnya memperhatikan elemen penting sebuah desain pembelajaran, yakni:

1. Kejelasan tujuan pembelajaran, di mana tujuan pembelajaran harus ditentukan oleh guru dan sebaiknya disampaikan kepada peserta didik

2. Kegiatan pembelajaran yang efektif ;

3. Latihan terbimbing;

4. Pengecekan pemahaman atau evaluasi;

Pelaksanaan pembelajaran efektif tidak terlepas dari peranan guru yang efektif dan suasana belajar yang mendukung . beberapa karakteristik penting guru yang efektif adalah sebagai berikut:

1. Selalu memiliki persiapan untuk melakukan proses belajar mengajar(PBM). Guru seperti ini menguasai materi ajar dan memahami cara mengajar sesuai dengan karakteristik peserta didik agar mereka dapat menguasai bahan ajar. Guru harus memahami alasan dalam memilih aktivitas pembelajaran yang akan dilaksanakan.

2. Bersikap positif, dalam arti selalu optimis sebagai guru dan menghargai peserta didik. Guru seperti ini selalu memperhatikan kebutuhan peserta didik untuk belajar, berkomunikasi dengan peserta didik, memberikan motivasi bagi peserta didik, memberikan motivasi bagi peserta didik, dan mengikuti pekerjaan sebagai guru-guru memberikan penghargaan atas usulan atau jawaban yang diajukan oleh peserta didik, misalnya dengan mengatakan “bagus”. Guru yang bersikap positif pada umumnya merupakan pribadi yang jujur, ramah, dan dapat diteladani.

3. Memiliki kemampuan bertanya, baik dari segi struktur dan rumusan pertanyaan. Pertanyaan yang tepat dapat membuat kelas menjadi intraktif, namun kesalahan dalam bertanya dapat menyebabkan pembelajaran menjadi tidak menarik. Guru perlu menguasai teknik bertanya yang efektif untuk dapat melibatkan peserta didik aktif berpikir. Penjelasan mengenai

teknis bertanya secara rinci diberikan pada pembahasan selanjutnya.

4. Memahami karakteristik peserta didik, yakni mengenal fisik, emosi, intelektual, dan kebutuhan sosial mereka.

5. Memiliki harapan yang tinggi untuk keberhasilan peserta didik. Guru percaya bahwa semua peserta didik dapat mencapai kesuksesan, mengupayakan agar siswa melakukan hal yang terbaik, dan meningkatkan rasa percaya diri dalam diri peserta didik.

6. Kreatif dalam mengajar dan menggunakan berbagai upaya untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Guru berusaha melibatkan peserta didik untuk aktif dan bergairah dalam belajar.

7. Bersikap adil bagi semua peserta didik. Guru memberikan kesempatan dan penilaian yang setara bagi semua peserta didik dengan memperhatikan kemampuan belajar masing-masing peserta didik.

8. Memiliki sentuhan personal, di mana guru berbagi pengalaman pribadi bersama peserta didik dan terlibat dalam kegiatan peserta didik.

9. Menumbuhkan perasaan memiliki, yakni membuat peserta didik merasa nyaman di kelas dan merasa bahwa guru senang dengan kehadiran mereka. Guru seperti ini selalu berusaha membangun suasana yang menyenangkan dalam pembelajaran.

10. Memaafkan kesalahan, di mana guru dengan segera memaafkan kesalahan yang dibuat peserta didik dalam belajar. Guru tidak menjatuhkan mental peserta didik jika mereka membuat kekeliruan, namun memberikan dorongan, arahan, atau motivasi untuk mencoba lagi, misalnya dengan mengatakan “ Coba lakukan dengan cara yang berbeda misalnya....”

11. Memiliki rasa humor terutama jika menjumpai situasi yang sulit dan mencairkan suasana kelas tegang.

12. Menghargai peserta didik dan tidak membuat peserta didik merasa malu di depan temannya. Guru menghargai kemampuan masing-masing peserta didik. Permasalahan peserta didik yang bersifat pribadi atau hasil

belajar yang rendah tidak dikemukakan di kelas, namun disampaikan secara pribadi pada peserta didik.

13. Empati pada permasalahan pribadi peserta didik dan berupaya mengatasi permasalahan yang dapat diselesaikan.

14. Melakukan refleksi atas kegiatan pembelajaran dan selalu berupaya meningkatkan mutu proses belajar mengajar.

Menurut teori, ada empat karakteristik guru yang dapat meningkatkan motivasi peserta didik untuk belajar, yakni:

1. Antusias;
2. Merupakan model;
3. Empati, ramah, dan perhatian;
4. Memiliki harapan positif.

Antusiasme dicirikan dengan suara, pandangan, gerakan tangan, dan badan ketika mengajar. Suara guru sebaiknya dapat didengar oleh semua peserta didik dengan kecepatan dan intonasi yang sesuai. Sangat penting untuk menjaga kontak mata ketika menjelaskan, mengajukan pertanyaan, dan menjawab pertanyaan guru harus bergerak mendekati peserta didik untuk memberikan perhatian dan mengatasi permasalahan yang muncul dalam pembelajaran. Guru yang memberikan perhatian dan empati terhadap peserta didik akan menerima perhatian dari peserta didik, bagaimana pandangan mereka, dan bagaimana "posisi" mereka. Guru yang memiliki empati pada umumnya mampu memberikan umpan balik dan evaluasi yang tidak membuat peserta didik menjadi tertekan. Guru seperti itu lebih sering memberikan penghargaan, jarang mengkritik, dan memberikan umpan balik yang bermanfaat. Karakteristik umpan balik (*feedback*) yang efektif dideskripsikan sebagai berikut;

Umpan balik yang efektif :

- Diberikan dengan segera
- Memilih kekhususan
- Mengandung informasi
- Bergantung pada kinerja
- Diberikan secara positif.

Kegiatan pembelajaran yang efektif pada umumnya meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

1. Bersifat pada peserta didik (*student centered*)

2. Intraksi edukatif antara guru dengan siswa

3. Suasana demokratis

4. Variasi metode mengajar.

5. Bahan yang sesuai dan bermanfaat

6. Lingkungan yang kondusif

7. Sarana belajar yang menunjang

Ada dua jenis motivasi dalam belajar yakni sebagai berikut;

1. Motivasi ekstrinsik, yakni motivasi melakukan sesuatu karena pengaruh eksternal. Motivasi ekstrinsik muncul akibat insentif eksternal atau pengaruh dari luar peserta didik; misalnya tuntutan, imbalan, atau hukuman,. Faktor yang mempengaruhi motivasi secara eksternal adalah a) karakteristik tugas; b) insentif; c) perilaku guru; dan d) pengaturan pembelajaran. Misalnya seorang peserta didik belajar menghadapi ujian karena pelajaran tersebut merupakan syarat kelulusan.

2. Motivasi intrinsik, yakni motivasi internal dari dalam diri untuk melakukan sesuatu, misalnya peserta didik mempelajari ilmu pengetahuan alam karena dia menyayangi pelajaran tersebut.

Motivasi mempengaruhi tingkat keberhasilan atau kegagalan belajar, dan pada umumnya belajar tanpa motivasi akan sulit untuk berhasil. Oleh sebab itu, pembelajaran harus disesuaikan dengan kebutuhan, dorongan, motif, minat yang dimiliki oleh peserta didik.

Aktivitas Pembelajaran:

Pepatah Cina mengatakan: Jika saya dengar, saya lupa; jika saya lihat, saya ingat; jika saya lakukan, saya paham; Edgar Dale menyatakan bahwa daya ingat peserta didik terkait pada proses pembelajaran yang dilakukan, yakni sebagai berikut;

1. Peserta didik mungkin mengingat 20% dari apa yang dibaca atau didengar.
2. Peserta didik mungkin mengingat 30% dari apa yang dilihat
3. Peserta didik mungkin mengingat 50% dari apa yang didengar dan dilihat.
4. Peserta didik mungkin mengingat 70% dari apa yang dikatakan.
5. Peserta didik mungkin mengingat 90% dari apa yang dilakukan.

Metode dan Teknik Pembelajaran Inovatif:

Pada umumnya ada tiga klasifikasi pembelajaran yang dilakukan di kelas, yakni pembelajaran kelas (*mass instruction*), individual, dan berkelompok. Karakteristik ketiga pembelajaran tersebut dijelaskan sebagai berikut:

Klasifikasi kelas yaitu : intruksi kelas, belajar individu, belajar berkelompok.

Peran guru yaitu: mengontrol proses pembelajaran sumber belajar, menghasilkan sumber belajar, tutor dan pembimbing memberikan dukungan jika dibutuhkan. Mengelola dan memfasilitasi peserta didik untuk belajar.

Peran Peserta Didik yaitu: pada umumnya bersikap pasif, menerima informasi yang disampaikan, bertanggung jawab penuh terhadap pembelajarannya dan mengontrol diri untuk belajar, bertanggung jawab terhadap kegiatan belajar dan bergantung pada orang lain dengan berintraksi.

Contoh Metode yaitu: ceramah/kuliah, video, pembelajaran modul belajar jarak jauh pembelajaran terprogram e-learning, belajar mandiri, mentoring.

Contoh aktivitas atau metode pembelajaran untuk masing-masing kategori belajar individual dan berkelompok adalah sebagai berikut:

Kategori Belajar:

Tugas belajar dapat diberikan oleh guru atau dipilih oleh peserta didik. Agenda harus mencakup tugas dan arahan untuk menyelesaikannya.

Belajar berpasangan :

1. **Pasangan belajar (*study buddies* atau *learning partner*)** yakni belajar secara berpasangan di kelas.
2. ***Discussion breaks*** yakni kesempatan pada peserta didik untuk mendiskusikan ide, pertanyaan, dan informasi. Kegiatan ini dapat dilakukan secara berpasangan dalam waktu sekitar tiga sampai lima menit. Guru mendorong peserta didik untuk membuat catatan diskusi dalam upaya menolong mereka mengerjakan tugas/latihan.
3. ***Exit card*** yakni sebuah kartu yang ditulis mengenai penilaian diri, refleksi kegiatan

teman, dan diskusi kartu tersebut diberikan pada guru ketika pelajaran selesai.

4. ***Mind map* atau *bubble map*** yakni digunakan untuk menyintesis pemahaman peserta didik, dimana setiap peserta didik mencatat idenya pada selembar kertas kecil. Peserta didik bersama pasangannya membuat hubungan dan mengidentifikasi kesamaan ide yang ditulis, serta menyajikan ide dalam bentuk simbol dan gambar.
5. ***Resident expert*** adalah peserta didik yang memiliki pengetahuan atau keterampilan yang lebih baik diberikesempatan untuk sebagai pemberi informasi bagi temannya (berpasangan). Kegiatan menyampaikna informasi atau mengajar akan meningkatkan pengetahuan/keterampilan.
6. ***Team – pair - solo*** adalah kegiatan belajar menyelesaikan masalah secara bersama dalam kelompok, kemudian bekerja berpasangan, dan akhirnya bekerja mandiri untuk menyempurnakan penyelesaian masalah.
7. ***Soy dan Switch*** yakni kegiatan belajar dimana pasangan belajar secara bergantian mendeskripsikan tentang apa yang dibaca atau diketahuinya. Teman yang mendengarkan berupaya memahami apa yang dipaparkan pasangannya, kemudian menambahkan ide baru.

Diskusi kelompok kecil :

1. ***Buzz group*** yakni belajar dalam kelompok kecil untuk mendiskusikan tentang topik tertentu. Seorang anggota kelompok bertugas menulis hasil diskusi atau ide-ide yang dihasilkan kelompok. Kemudian, masing-masing perwakilan kelompok menyapaikan hasil diskusinya di depan kelas.
2. ***Learning centres* atau *stations*** yakni belajar dari beberapa kelompok yang masing-masing mengerjakan tugas tertentu atau mengembangkan keterampilan tertentu tugas tidak perlu diselesaikan secara sempurna pada masing-masing pusat belajar (*learning center*)
3. ***Round Robin brainstorming*** yakni melakukan curah pendapat (*brainstorming*) dalam kelompok kecil, kemudian peserta

didik membentuk lingkaran dan berbagi ide dengan anggota kelompok lain dengan cara berkeliling .satu orang dalam kelompok ditugaskan sebagai pencatat ide yang diajukan oleh semua peserta didik terkait dengan pertanyaan terbuka yang diajukan oleh guru.

4. **Send a problem** yakni belajar berkelompok dimana seorang peserta didik (biasanya yang pintar) menulis masalah pada sebuah kartu dan meminta pada anggota kelompok untuk menyelesaikan masalah tersebut. Aktivitas ini dapat dilakukan dalam pembelajaran teman sejawat yang kemudian memeriksa kebenaran jawaban dari anggota kelompok.
5. **There stay one stroy** yakni belajar menyelesaikan masalah secara berkelompok yang terdiri dari empat orang kemudian salah seorang anggota kelompok bergabung dengan kelompok lain untuk membandingkan dan mendiskusikan penyelesaian yang dibuat oleh kelompok. aktivitas belajar ini mirip dengan *twostay-two stray* yang di jelaskan pada bab ini.
6. **Gallery walk** yakni mendorong peserta didik untuk belajar dari setiap kelompok kecil yang membahas suatu kasus atau permasalahan. Masing-masing kelompok mencatat hasil diskusinya pada selembar kertas dan diletakan atau ditempelkan pada meja atau dinding. Setiap kelompok menugaskan salah seorang anggota kelompok untuk tinggal (penjaga) , kemudian anggota kelompok menyebar mempelajari pekerjaan kelompok lain dan bertanya pada anggota kelompok yang tinggal (penjaga). Setelah itu anggota kelompok bergabung kembali untuk berdiskusi dan menambah informasi dalam kelompok mereka. Aktivitas ini dapat dilakukan dengan membahas kasus yang berbeda untuk masing-masing kelompok, seperti yang dipaparkan selanjutnya pada bab ini.
7. **Visible quiz** yakni dilakukan dengan pertanyaan dari guru dengan jawaban berupa pilihan ganda dan peserta didik mendiskusikan jawaban/respons dalam kelompok, setiap kelompok menulis jawaban pada kartu dan cukup besar untuk

dilihat oleh guru. Jawaban ditunjukkan jika diminta oleh guru. Sebuah kelompok dapat diminta untuk menjelaskan alasan memberikan jawaban.

Diskusi kelas :

1. *Board share*
2. *Carousel brainstorming*
3. Lingkungan luar dan dalam (*inside/outside circle*)
4. Seminar *Socrates (socratic seminar)*

Kelebihan Buku

Kelebihan buku Inovasi Pembelajaran menghadirkan contoh pembelajaran di tiga negara yaitu Amerika, Jerman dan Jepang bagus sekali untuk perbandingan sebagai pembelajaran yang bisa diterapkan di Indonesia. Buku ini dapat membantu guru, dalam meningkatkan profesi, misalnya untuk memilih strategi pembelajaran setelah melakukan refleksi pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan. Upaya meningkatkan kualitas pembelajaran juga dilakukan pemerintah dengan penerapan beberapa aturan, misalnya Permenpan & Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya. Pembelajaran yang dilakukan oleh Guru di Indonesia pada umumnya masih berpusat pada guru. Hal ini disebabkan oleh pemahaman yang masih belum memadai dan paradigma pembelajaran yang belum sesuai dengan tindakan yang seharusnya dilakukan. Penelitian membuktikan bahwa perbedaan tentang paradigma pembelajaran ternyata berdampak pada hasil belajar peserta didik. Perbandingan hasil tes TIMSS dan PISA pada beberapa periode tes menunjukkan bahwa peserta didik di Jepang memperoleh hasil yang jauh lebih tinggi daripada peserta didik di Jerman (Kelompok Sedang) dan Amerika (kelompok rendah). Guru di Amerika percaya bahwa pembelajaran terjadi dengan penguasaan materi secara bertahap sehingga pembelajaran perlu dilakukan sedikit demi sedikit dengan meminimalkan kesalahan. Sementara itu, guru di Jepang percaya bahwa peserta didik akan belajar dengan baik jika di mulai dengan berupaya memecahkan permasalahan tersebut. Kebingungan dan frustasi merupakan bagian dari proses belajar dan pemilihan metode

penyelesaian masalah yang terbaik dapat dijadikan bagian dari pembelajaran. Perbedaan cara belajar untuk tiga negara yaitu sebagai berikut:

1. **Amerika Serikat (hasil belajar terendah)** yaitu guru terlibat dalam pemecahan masalah sederhana, menjawab bersama peserta didik, demonstrasi metode penyelesaian, menugaskan peserta didik untuk mengerjakan soal yang mirip.

Tahapan Pembelajaran yaitu Review pelajaran terdahulu dan mengecek tugas rumah, guru mendemonstrasikan bagaimana menyelesaikan permasalahan, peserta didik latihan mengerjakan soal yang mirip, guru membantu memperbaiki pekerjaan latihan, guru memberikan tugas rumah.

2. **Jerman (hasil belajar menengah)** yaitu guru membimbing peserta didik mengembangkan teknik penyelesaian masalah untuk permasalahan yang menantang peserta didik memberikan respons terhadap pertanyaan guru.

Tahap Pembelajaran yaitu: Review pelajaran terdahulu dan mengecek tugas rumah, guru menyajikan topik dan permasalahan, guru mengembangkan prosedur untuk menyelesaikan permasalahan, peserta didik berlatih mengerjakan soal yang mirip, guru memberikan tugas rumah.

3. **Jepang (hasil belajar tinggi)** yaitu Peserta didik menyelesaikan permasalahan yang menantang dan kompleks, kemudian berbagi hasil dan metode penyelesaian,

Tahap Pembelajaran yaitu: Review pelajaran terdahulu, guru menyajikan permasalahan, peserta didik bekerja mandiri atau berkelompok untuk memecahkan permasalahan, peserta didik berdiskusi tentang metode penyelesaian, merangkum hal-hal penting.

Keterampilan yang seharusnya dibentuk dalam diri peserta didik adalah:

1. Keterampilan bekerjasama;
2. Keterampilan berkomunikasi;
3. Kreativitas;
4. Keterampilan berpikir kritis;
5. Keterampilan menggunakan teknologi

informasi;

6. Keterampilan numerik;
7. Keterampilan menyelesaikan masalah;
8. Keterampilan mengatur diri;
9. Keterampilan belajar.

Pengetahuan dan keterampilan harus diikuti dengan pembentukan sikap dan perilaku yang mencerminkan orang yang terpelajar. Hal ini perlu menjadi perhatian **karena orang pintar yang tidak bermoral akan menjadi orang yang berbahaya bagi orang lain**. Sikap yang perlu dibentuk melalui pembelajaran adalah ; **kejujuran, tanggung jawab, toleransi, kepedulian terhadap orang lain, kedisiplinan, santun, percaya diri, dan cinta damai**. Sikap dan perilaku dibentuk sejalan dengan pengembangan pengetahuan dan keterampilan peserta didik atau merupakan efek pengiring (*nurturant effect*) kegiatan belajar mengajar yang dilakukan. Pembentukan sikap sosial dan spiritual merupakan amanah undang-undang, sebagaimana di cantumkan dalam Pasal 1 butir 1 dan 2 UU Sisdiknas, yaitu bahwa peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kompetensi yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. Pendidikan pada setiap jenjang satuan pendidikan seharusnya dilakukan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam Pasal 3 UU No. 20 Sisdiknas Tahun 2003, yakni ; **Berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab**. John Dewey mengemukakan bahwa pendidikan adalah metode dasar dalam melakukan reformasi dan kemajuan sosial. Ia menyatakan, *"I believe that education is the fundamental method of progress and reform "*. Pendidikan yang dimaksud meliputi pembelajaran dalam tiga faktor yakni: pengetahuan, keterampilan, dan pembentukan karakter, seperti yang dinyatakan oleh John Dewey, *" Learning involves, as just said, at least three factors:*

Knowledge, skill, and character. Each of these must be studied”

Pendidikan yang gagal membentuk moral pendidik akan menghasilkan peserta didik yang kurang menghargai orang lain, menghalalkan segala cara untuk mencapai tujuan, dan hanya mementingkan kebutuhan individu. Pendidikan yang gagal dalam menghasilkan lulusan yang kompeten akan membuat mereka tidak mampu bekerja secara efisien dan efektif, serta tidak memiliki daya saing. Gejala ini kita amati dalam kehidupan berbangsa di mana lulusan sekolah dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi banyak yang tidak kompeten dan bingung ketika diminta untuk menyelesaikan suatu tugas atau pekerjaan. Guru yang merupakan ujung tombak pendidikan seharusnya selalu berupaya melaksanakan tugas mulia tersebut. Semoga semua guru memiliki komitmen untuk memberikan yang terbaik bagi kemajuan bangsa dan negara ini.

Buku ini wajib di baca oleh para guru, dosen, pengajar atau widyaiswara dan Pustakawan sebagai tenaga pendidik untuk mengembangkan inovasi pembelajaran pendidikan di Indonesia.

C. Kekurangan Buku :

Kekurangan buku sama sekali tidak ada sangat bagus tapi masih kurang penjelasan dalam abstrak buku yang bisa menjelaskan sedikit gambaran tentang isi buku yang terpenting agar lebih menarik para pembaca. Dengan membaca abstrak buku ini akan menjadi daya tarik bagi pembaca sekilas untuk ingin mengetahui isi dari buku Inovasi Pembelajaran ini.

Sujatna

Widyaiswara Muda

Perpustakaan Nasional RI